

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat dunia semakin berkembang di segala bidang, baik bidang teknologi informasi maupun bidang ilmu pengetahuan tanpa terkecuali di bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat di pakai sebagai media untuk mengembangkan program pembelajaran baik secara searah maupun interaktif. Perkembangan teknologi memunculkan paradigma baru dalam pendidikan disadari dengan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Nomor 11 Tahun 2008 menyatakan bahwa pemanfaatan Informasi dan Transaksi Elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia, dan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia sepanjang hayat dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan pasal 13 Ayat 1 sangat jelas tertera jalur Pendidikan di Indonesia terdiri dari 3 (tiga) jalur yaitu Pendidikan formal, Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan Pendidikan yang dilakukan disekolah.

Dahulu Pendidikan dilakukan hanya dengan tatap muka saja dan sekarang dengan perkembangan zaman media pembelajaran daring telah meluas apalagi dimasa pandemi ini karena penyakit yang ditimbulkan oleh *Novel Corona Virus*

2019 (*Covid-19*) adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh *SARS-COV-2*, salah satu jenis koronavirus dimana penyakit ini telah menjadi pandemi ditahun 2019-2020. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya dengan melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia Pendidikan di Indonesia mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Tentu hal tersebut membuat pemerintah memberlakukan pembelajaran daring dan peserta didik harus menggunakan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Namun dengan penggunaan teknologi tentu ada masalah menghambat terlaksananya pembelajaran dengan metode daring antaranya menurut Syah (2020) yaitu penguasaan internet yang terbatas pada guru, kurang memadainya sarana prasarana, terbatasnya akses internet, tidak siap dana pada kondisi darurat. Menurut Mustofa et al (dalam Fitriyani dkk., 2020) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran daring peserta didik membutuhkan motivasi agar mau

belajar. Adapun pembelajaran disekolah salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis, pola hidup sehat. Selain itu PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Wuest & bucher (dalam Wijaya, 2011:2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui aktivitas fisik yang dipilih dan direncanakan dengan seksama. Untuk itu perlu adanya pendorong yang dapat menggerakkan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Menurut Darsono & dkk, (2000) motivasi erat kaitannya dengan pembelajaran karena sebagai modal kesiapan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Motivasi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran dapat menentukan keberhasilan dirinya dalam belajar. Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari individu itu sendiri untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan Menurut Brophy, (2010) bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bertindak kearah yang diinginkan baik fisik maupun mental. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita

pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar Fitriyani dkk., (2020) Menurut (Selvi, 2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi Harandi (2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Blahbatuh terdapat permasalahan pada saat pembelajaran daring antara lain yaitu terkait pada aspek sikap peserta didik yang cenderung kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, terlambat hadir dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *gogle zoom*. Dalam aspek pengetahuan peserta didik kurang memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru pada proses pembelajaran daring. Pada aspek perhatian peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, kurangnya kesenangan pada peserta didik dalam pembelajaran daring, terkait dengan aspek keterampilan peserta didik kurang memiliki keterampilan dalam melakukan gerakan yang dijelaskan oleh guru. Beberapa peserta didik merasa membutuhkan pembelajaran PJOK untuk aktivitas kebugaran jasmani dan ada juga beberapa yang tidak membutuhkan karena sulit dalam melakukan gerakannya, prestasi yang dimiliki peserta didik tidak bisa disalurkan dengan baik dalam proses pembelajaran daring, terkait dengan sarana dan prasarana kurang memadai seperti lemahnya jaringan internet, terbatas pada kuota internet membuat peserta didik tidak maksimal dalam melakukan proses

pembelajaran daring, kurangnya interaksi secara langsung antar teman dan guru pada saat pembelajaran daring, strategi pengajaran yang dipakai guru cenderung kurang menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pembelajaran daring. Sehubungan dengan masalah ini peneliti ingin meneliti di SMA Negeri 1 Blahbatuh Gianyar khususnya pada kelas X, karena sangat penting diketahui seberapa besar motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dalam mengikuti pembelajaran daring pada saat pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting untuk menumbuhkan serta mendorong peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK melalui pembelajaran daring maka peneliti mengambil judul **“Motivasi Belajar PJOK Melalui Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh Gianyar Tahun Pelajaran 2020/2021”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK melalui pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Blahbatuh
2. Kurangnya pemahaman dan perhatian peserta didik pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK,

3. Peserta didik cenderung kurang memiliki dorongan dari lingkungan seperti kurangnya interaksi secara langsung antara peserta didik, teman dan guru pada saat pembelajaran daring.
4. Sering terjadi sarana prasarana yang kurang memadai seperti lemahnya jaringan internet dan terbatas pada kuota internet untuk menunjang pelajaran PJOK melalui pembelajaran daring.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, terkait dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Survei motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) melalui pembelajaran daring di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh Gianyar

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana motivasi belajar PJOK melalui pembelajaran daring pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh Gianyar tahun pelajaran 2020/2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui motivasi belajar PJOK melalui pembelajaran daring pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh Gianyar tahun pelajaran 2020/2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian dalam upaya mengetahui, memahami, dan menambah wawasan, pada motivasi belajar PJOK melalui pembelajaran daring pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh Gianyar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik mendapatkan informasi tentang motivasi pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pembelajaran PJOK.

b. Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK melalui pembelajaran daring.

c. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah dalam mengetahui, memahami, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui, menambah wawasan, serta menambah informasi bagi peneliti terkait pentingnya motivasi belajar PJOK pada peserta didik dalam pembelajaran daring.

